PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE* PADA PLN TAHUN 2023

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

MEIDINA LESTARI

NIM. B1031211077

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Meidina Lestari

NIM : B1031211077

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* Pada PLN Tahun 2023

Menegaskan bahwa skripsi tersebut sepenuhnya merupakan karya asli penulis dan bebas dari plagiarisme dari sumber eksternal, kecuali bagian yang dikutip sebagai referensi sesuai dengan persyaratan penulisan yang relevan (dokumen verifikasi plagiarisme disertakan).

Jika penulis terbukti melakukan plagiarisme, kesalahan sepenuhnya berada di tangan penulis, yang mungkin mengakibatkan pembatalan skripsi tersebut.

Oleh karena itu, penulis mengartikulasikan pernyataan ini dengan jujur.

Pontianak, 22 Januari 2025



Meidina Lestari

NIM. B1031211077

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Meidina Lestari
NIM	:	B1031211077
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian	:	06 Februari 2025

Judul Skripsi :
Pengungkapan *Environmental, Social And Governance* Pada PLN Tahun 2023.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 Februari 2025



Meidina Lestari
NIM. B103121107

LEMBAR YURIDIS

PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE PADA PLN TAHUN 2023

Penanggung Jawab Yuridis

Meidina Lestari
B1031211077

Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif	: 31 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak NIP. 197212252000122001	25/02/2025	
2.	Sekretaris Penguji	Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si. NIP. 198002272006042001	25/02/2025	
3.	Penguji 1	Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak NIP. 197805172005011003	25/02/2025	
4.	Penguji 2	Ayu Umyana, S.E., M.Sc. NIP. 199209292019032019	24/02/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 05 MAR 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE PADA PLN TAHUN 2023"** di waktu yang tepat. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntanssi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis turut mendapatkan bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya dan telah memudahkan segala urusan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCB Arb selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak. CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta saran-saran yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Sy. M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak selaku dosen penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta saran yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc selaku dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta saran yang sangat membantu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staf dan karyawan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga inti saya, yaitu ayah ibu dan kakak yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dalam membesarkan, mendidik, dan tak henti-hentinya memberikan motivasi, doa, serta dukungan penuh kepada penulis.
13. Teman terbaik yang saya kenal sejak dimulainya pendidikan ini Mutia Rachmawati, Vidya Ahyana, Putri Rahmadinia, Resti Yuri Darnida, Dewi Ayu Lestari, Eveline Margaret, Gandhes Tri Candy dan Putri Ayu Sharini yang selalu memberikan warna-warni juga saling support satu sama lain dalam suka maupun duka dan membuat dunia perkuliahan bagi penulis terasa menyenangkan dari awal hingga akhir.
14. Teman-teman yang sangat penulis sayangi sepenuh hati Ardinny Berlian Halim, Farradesty Cahyaning Tyas, Vidya Ahyana dan Nisa Afiqah yang penulis temui dikehidupan ini dan penulis sadari bahwasanya ada makhluk seperti mereka yang bisa membuat segala situasi jadi sangat menyenangkan jika dilalui bersama baik suka maupun duka dan juga dari mereka penulis banyak terhibur karena percakapan dan guyonan aneh kita yang saling terbuka tapi tetap tidak terasa menyakitkan karena dibungkus dengan jokes receh.
15. Sahabat terbaik penulis sejak SD Syarifah Fadila Amalia Alqadrie dan sejak SMA Rizky Aulia Putrianita, Aisyah Dwi Damayanti, Kharisma Ramadina, Audri Yesha Yuditha dan Winda Karfianti yang telah banyak memberikan

support untuk mental juga kebahagiaan dalam kehidupan penulis dan membuktikan bahwa hidup ini tidak sulit karena penulis punya mereka yang selalu menjadi tempat bagi penulis untuk pulang disaat lelah dan patah hati juga saling support satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan kami masing-masing dan memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Dan untuk orang yang pernah bersama penulis selama empat tahun yang tidak bisa penulis sebutkan namanya karena telah memilih jalannya sendiri untuk tidak bersama lagi dalam setiap proses yang kita jalani, menjadi salah satu alasan penulis untuk selalu kuat dan ingin terus menjadi pribadi yang lebih baik juga berdiri dengan kaki sendiri untuk terus maju dan berproses. Terima kasih telah menjadi bagian yang paling menyenangkan sekaligus paling menyakitkan dan terima kasih telah hadir walaupun tidak sampai pada akhirnya skripsi ini dibuat.
17. Kepada diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan dan tidak memilih menyerah dan selalu berjuang disegala kondisi juga bertanggung jawab atas apa yang telah dimulai. Meidina Lestari, so proud of you.
18. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, aamiin. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga apa yang tertuang di dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih untuk semua kritikan, saran, dan masukan yang telah diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 14 Februari 2025

Penulis

Pengungkapan *Environmental, Social And Governance*
Pada PLN Tahun 2023

Oleh:
Meidina Lestari
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengungkapan *Lingkungan (Environmental), Sosial (Social), dan Tata Kelola (Governance) (ESG)* di Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji meningkatnya harapan akan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola konsekuensi lingkungan dan sosial, dengan menyoroti pentingnya pengungkapan ESG dalam kerangka tanggung jawab sosial perusahaan. Metodologi penulisan yang digunakan ialah kualitatif, menggunakan analisis konten untuk mengekstrak informasi yang mendalam, dengan data yang dikumpulkan melalui pemeriksaan kertas laporan tahunan, laporan keberlanjutan PLN, dan publikasi terkait. Temuan penulisan memperlihatkan jika PLN telah memasukkan pengungkapan ESG ke dalam laporan keberlanjutannya, dengan menekankan aspek-aspek penting seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan inisiatif tanggung jawab sosial serta tata kelola perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG yang efektif dapat meningkatkan reputasi PLN di antara para pemangku kepentingan dan memperkuat validitas perusahaan. Penulisan ini meningkatkan pemahaman praktik keberlanjutan di Indonesia dan menggarisbawahi pentingnya pengungkapan ESG bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik.

Kata Kunci : Pengungkapan ESG, PLN, Laporan Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial, Keberlanjutan.

Pengungkapan *Environmental, Social* And Governance

Pada PLN Tahun 2023

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kepedulian terhadap Lingkungan (*Environmental),* Sosial *(Social),* dan Tata Kelola *(Governance)* (ESG) menjadi semakin penting bagi perusahaan publik, termasuk Perusahaan Listrik Negara (PLN). Seiring dengan meningkatnya pengetahuan publik tentang konsekuensi lingkungan dan sosial dari tindakan korporasi, perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam laporan keberlanjutan mereka. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengamanatkan perusahaan untuk membuat laporan yang memuat unsur-unsur ESG. Pelaksanaan ESG di PLN bertujuan untuk mengurangi dampak operasional dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan. Pengungkapan yang transparan sangat penting untuk memperlihatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat meningkatkan citra PLN di mata investor dan publik. PLN mengalami kesulitan dalam pengumpulan dan pelaporan data yang akurat, yang menyoroti perlunya lebih banyak fokus manajerial. Dalam kerangka PLN, pengungkapan ESG berfungsi sebagai persyaratan hukum dan inisiatif strategis untuk meningkatkan reputasi dan legitimasi di antara para pemangku kepentingan. Menanggapi meningkatnya harapan publik, PLN harus memperlihatkan dedikasi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini termasuk inisiatif untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan transisi ke sumber energi terbarukan, mengatasi perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Pengungkapan ESG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan, yang semakin memilih untuk berinvestasi atau menggunakan layanan dari perusahaan dengan komitmen sosial yang transparan. Laporan tahunan PLN berfungsi sebagai mekanisme untuk mengomunikasikan pencapaian dan tujuan keberlanjutan, yang menggambarkan upaya PLN untuk memenuhi harapan masyarakat dan mempertahankan

kesinambungan operasional dalam menghadapi masalah lingkungan yang lebih rumit.

1. Permasalahan
    1) Bagaimana proses penyusunan laporan berkelanjutan yang mengintegrasikan pengungkapan ESG di PLN?
    2) Isu-isu utama apa yang di angkat dalam pengungkapan ESG PLN, dan bagaimana isu-isu tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan?
    3) Apa informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN dan bagaimana itu memperlihatkan komitmen keberlanjutan perusahaan?
2. Tujuan Penulisan
    1) Untuk menganalisis proses penyusunan laporan keberlanjutan yang mengintegrasikan pengungkapan ESG di PLN.
    2) Untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang di angkat dalam pengungkapan ESG PLN dan menilai bagaimana isu-isu tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.
    3) Untuk Menganalisis informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN dan menilai komitmen keberlanjutan perusahaan.

3. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten digunakan untuk menggali informasi secara mendalam. Fokus utama dari penulisan ini ialah untuk mengeksplorasi dan memahami pengungkapan *Environmental*, *Social*, and Governance (ESG) yang dilakukan oleh PLN melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk studi dokumen, laporan keberlanjutan, analisis laporan keuangan dan artikel terkait yang dipublikasikan. Peneliti menganalisis metodologi yang digunakan dalam penyusunan laporan, isu-isu yang diangkat dalam pengungkapan ESG, serta dampak dari pengungkapan tersebut terhadap persepsi publik dan pemangku kepentingan. Teori legitimasi dan teori stakeholders menjadi kerangka analisis yang membantu memahami bagaimana

PLN berupaya membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat melalui pengungkapan ESG.

4. Hasil dan Pembahasan

1) PLN telah memenuhi standar GRI internasional yang dimana terdapat 141 aspek yang memenuhi standar terhadap 157 dari total aspek GRI Standar Internasional tahun 2021 yang dijadikan standar dan dilaporkan sehingga mendapatkan hasil sebesar 0.89809 dan dengan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa PLN telah menyusun laporan berkelanjutan berdasarkan aturan ESG yang berbasis GRI Standar 2021. Kemajuan dalam Standar Global PLN mengungkapkan sejauh mana mereka mengacu pada standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Ini memperlihatkan jika PLN berusaha untuk tetap relevan dan sejalan dengan praktik terbaik ESG secara global.
2) Isu utama dalam pengungkapan ESG dapat dilihat dari ketiga aspek PLN yang memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui pengelolaan ESG yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pada aspek lingkungan *(environmental)* PLN memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dengan berhasil menurunkan emisi karbon hingga 52,3 juta ton pada tahun 2023. Melalui lima strategi utama seperti co-firing biomassa dan pemanfaatan energi terbarukan, PLN berhasil meningkatkan proporsi energi bersih dalam bauran energi nasional. Penurunan emisi NOx, SO2, dan NH3, serta pengurangan volume limbah B3, memperlihatkan efektivitas pengelolaan yang dilakukan. Semua langkah ini mencerminkan upaya PLN untuk menjaga lingkungan dan mendukung transisi energi yang lebih bersih. Di aspek sosial (*social*) PLN berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup, terutama di daerah-daerah terpencil. Melalui program "PLN Peduli", perusahaan memastikan akses energi yang merata dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur. Peningkatan pelatihan Kesehatan dan

Keselamatan Kerja (K3) memperlihatkan perhatian PLN terhadap kesejahteraan karyawan. Semua inisiatif sosial ini mencerminkan komitmen PLN untuk tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pada aspek tata kelola *(governance)*. Tata kelola perusahaan di PLN ditandai dengan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan kebijakan anti-korupsi, PLN berupaya menjaga kepercayaan *stakeholder*. Meskipun penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami sedikit peningkatan, pencapaian ini memperlihatkan jika PLN berkomitmen untuk terus meningkatkan praktik tata kelola. Penghargaan yang diraih semakin menegaskan kepatuhan PLN terhadap standar GCG dan komitmennya terhadap keterbukaan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan. PLN senantiasa mendorong keberlanjutan melalui pengungkapan ESG, dengan fokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan reputasi perusahaan.

3) Pengungkapan ESG PT PLN (Persero) tahun 2023 telah memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. PLN memprioritaskan pengurangan emisi karbon dan peningkatan penggunaan energi terbarukan, sehingga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan staf. PLN juga melaksanakan proses tata kelola yang terbuka dan akuntabel, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan mematuhi norma-norma internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Dari hasil analisis konten terkait Pengungkapan ESG Tahun 2023, PLN perlu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai dampak jangka panjang perubahan iklim terhadap operasional mereka dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga publik bisa lebih memahami langkah-langkah yang diambil untuk menghadapinya. Selain itu, PLN juga harus meningkatkan upaya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara melakukan evaluasi rutin terhadap program K3 yang ada. Penting bagi mereka untuk menerapkan

sistem pelaporan kecelakaan yang lebih transparan dan memberikan dukungan psikologis bagi karyawan yang terdampak, agar produktivitas kerja tetap terjaga. Di sisi lain, PLN harus memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai keberlanjutan rantai pasokan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan standar yang lebih ketat untuk pemasok dan kontraktor terkait dengan tata kelola yang baik, praktik ramah lingkungan, dan kesetaraan sosial dalam seluruh rantai pasokan, yang harus dijelaskan secara rinci dalam laporan ESG mereka. Hal ini penting sebagai perbaikan keberlanjutan yang lebih luas dan untuk menjaga integritas pengungkapan ESG mereka serta memastikan bahwa seluruh operasi PLN mengikuti prinsip keberlanjutan yang menyeluruh.

5. Kesimpulan

Dari temuan studi dan perdebatan yang dilaporkan sebelumnya, kesimpulan berikut dapat diambil:

1) PLN telah memenuhi standar GRI internasional yang dimana terdapat 141 aspek yang memenuhi standar terhadap 157 dari total aspek GRI Standar Internasional tahun 2021 yang dijadikam standar dan dialporkan sehingga mendaptkan hasil sebesar 0.89809 dan dengan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa PLN telah menyusun laporan berkelanjutan berdasarkan aturan ESG yang berbasis GRI Standar 2021. Kemajuan dalam Standar Global PLN mengungkapkan sejauh mana mereka mengacu pada standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Ini memperlihatkan jika PLN berusaha untuk tetap relevan dan sejalan dengan praktik terbaik ESG secara global.
2) Isu utama dalam pengungkapan ESG dapat dilihat dari ketiga aspek PLN yang memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui pengelolaan ESG yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pada aspek lingkungan (environmental) PLN memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dengan berhasil menurunkan emisi karbon hingga 52,3 juta ton pada tahun 2023. Melalui lima strategi utama

seperti co-firing biomassa dan pemanfaatan energi terbarukan, PLN berhasil meningkatkan proporsi energi bersih dalam bauran energi nasional. Penurunan emisi NOx, SO2, dan NH3, serta pengurangan volume limbah B3, memperlihatkan efektivitas pengelolaan yang dilakukan. Semua langkah ini mencerminkan upaya PLN untuk menjaga lingkungan dan mendukung transisi energi yang lebih bersih. Di aspek sosial (social) PLN berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup, terutama di daerah-daerah terpencil. Melalui program "PLN Peduli", perusahaan memastikan akses energi yang merata dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur. Peningkatan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memperlihatkan perhatian PLN terhadap kesejahteraan karyawan. Semua inisiatif sosial ini mencerminkan komitmen PLN untuk tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pada aspek tata kelola (governance). Tata kelola perusahaan di PLN ditandai dengan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan kebijakan anti-korupsi, PLN berupaya menjaga kepercayaan stakeholder. Meskipun penilaian Good Corporate Governance (GCG) mengalami sedikit peningkatan, pencapaian ini memperlihatkan jika PLN berkomitmen untuk terus meningkatkan praktik tata kelola. Penghargaan yang diraih semakin menegaskan kepatuhan PLN terhadap standar GCG dan komitmennya terhadap keterbukaan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan. PLN senantiasa mendorong keberlanjutan melalui pengungkapan ESG, dengan fokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan reputasi perusahaan.

3) Pengungkapan ESG PT PLN (Persero) tahun 2023 telah memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan. PLN memprioritaskan pengurangan emisi karbon dan peningkatan penggunaan energi terbarukan, sehingga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui inisiatif pemberdayaan

masyarakat dan peningkatan kesejahteraan staf. PLN juga melaksanakan proses tata kelola yang terbuka dan akuntabel, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan mematuhi norma-norma internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Dari hasil analisis konten terkait Pengungkapan ESG Tahun 2023, PLN perlu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai dampak jangka panjang perubahan iklim terhadap operasional mereka dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga publik bisa lebih memahami langkah-langkah yang diambil untuk menghadapinya. Selain itu, PLN juga harus meningkatkan upaya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara melakukan evaluasi rutin terhadap program K3 yang ada. Penting bagi mereka untuk menerapkan sistem pelaporan kecelakaan yang lebih transparan dan memberikan dukungan psikologis bagi karyawan yang terdampak, agar produktivitas kerja tetap terjaga. Di sisi lain, PLN harus memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai keberlanjutan rantai pasokan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan standar yang lebih ketat untuk pemasok dan kontraktor terkait dengan tata kelola yang baik, praktik ramah lingkungan, dan kesetaraan sosial dalam seluruh rantai pasokan, yang harus dijelaskan secara rinci dalam laporan ESG mereka. Hal ini penting sebagai perbaikan keberlanjutan yang lebih luas dan untuk menjaga integritas pengungkapan ESG mereka serta memastikan bahwa seluruh operasi PLN mengikuti prinsip keberlanjutan yang menyeluruh.

6. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk PLN dan penulisan lanjutan ialah sebagai berikut:

1. PLN perlu memberikan informasi lebih jelas mengenai dampak perubahan iklim jangka panjang terhadap operasi mereka dan pengelolaan sumber daya alam.
2. PLN perlu meningkatkan upaya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk melakukan evaluasi rutin terhadap program K3 yang ada.

Implementasi sistem pelaporan kecelakaan yang lebih transparan dan dukungan psikologis bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja yang mempengaruhi produktivitas kerja.

3. PLN perlu memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai keberlanjutan rantai pasokan mereka dengan mengimplementasikan standar yang lebih ketat untuk pemasok dan kontraktor terkait dengan tata kelola yang baik, praktik ramah lingkungan, dan kesetaraan sosial di seluruh rantai pasokan dalam laporan ESG mereka.
4. Penulisan lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengungkapan ESG pada perusahaan lain di sektor energi serta sektor lainnya. Penulisan komparatif dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai praktik keberlanjutan di Indonesia dan bagaimana berbagai perusahaan mengelola dan melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.2.1. Pernyataan Masalah 8
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 8
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Kontribusi Penelitian 9
1.4.1. Kontribusi Teoritis 9
1.4.2. Kontribusi Praktis 9
1.5. Gambar Konseptual Penulisan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1. Landasan Teori 11
2.1.1. Teori Legitimasi 11
2.1.2. Teori Stakeholders 12
2.1.3. Pengungkapan ESG/ Pengungkapan Keberlanjutan 12
2.1.4. Konsep *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) 13
2.2. Kajian Empiris 16
2.3. Kerangka Pemikiran 21
BAB III METODE PENELITIAN **23**
3.1. Bentuk Penelitian 23

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 23
3.3. Data 23
3.4. Gambaran Objek Penulisan 24
3.5. Metode Analisis 25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Hasil Penelitian 27
4.1.1 Indikator GRI 27
4.1.2 *Environment* 40
4.1.3 *Social* 43
4.1.4 *Governance* 45
4.2 Pembahasan 46
4.2.1 Proses penyusunan laporan keberlanjutan yang mempertimbangkan pengungkapan ESG di PLN 46
4.2.2 Informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN dan bagaimana itu memperlihatkan komitmen keberlanjutan perusahaan 51
BAB V PENUTUP 55
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Keterbatasan Penelitian 57
5.3 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kajian Empiris 16
Tabel 4. 1 Indikator GRI 28
Tabel 4. 2 Kinerja Pengandalian Emisi 41
Tabel 4. 3 Kinerja Pengelolaan Limbah 42
Tabel 4. 4 Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan 44
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian GCG oleh BPKP 45
Tabel 4. 6 Hasil Penilaian Self-Assessment GCG PLN 45
Tabel 4. 7 Indikator Standar GRI PLN 2023 47
Tabel 4. 8 Hasil Prioritas Kriteria ESG 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran 22
Gambar 4.1. GRI Standard 27

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah semakin menarik perhatian banyak perusahaan. Dampak buruk dari operasi bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar telah meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pemerintah memfasilitasi penyusunan laporan keberlanjutan oleh perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, yang mengatur pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, penerbit, dan perusahaan publik. Tujuan dari keuangan berkelanjutan ialah untuk mengurangi dampak buruk dari transformasi ekonomi, lingkungan, dan sosial, beralih dari penekanan tunggal pada keuntungan menjadi peningkatan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk keberlanjutan yang langgeng. Laporan keberlanjutan mendokumentasikan tindakan perusahaan, yang berupaya untuk memastikan stabilitas ekonomi melalui integrasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selama 10 tahun terakhir, telah terjadi peningkatan fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, yang memperlihatkan perubahan substansial dalam operasi bisnis dan persepsi masyarakat. Kerangka ESG saat ini menjadi metode utama untuk mengevaluasi keberlanjutan dan pengaruh etika perusahaan. ESG memiliki tiga dimensi utama: pengelolaan lingkungan, akuntabilitas sosial, dan proses tata kelola yang efektif. Meningkatnya kesadaran akan masalah-masalah ini sejalan dengan aspirasi pemangku kepentingan untuk keterbukaan dan tanggung jawab dari perusahaan.

Pengungkapan ESG merupakan teknik penting untuk memenuhi persyaratan ini. Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan pengungkapan ESG sebagai metode yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan informasi tentang konsekuensi lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada publik. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan operasi perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sekaligus menumbuhkan kepercayaan di

antara para pemangku kepentingan. Keterbukaan ini memungkinkan investor, konsumen, dan publik untuk lebih mudah menilai kinerja perusahaan dan risiko terkait. Kesadaran akan masalah ESG didorong oleh tren investasi yang berfokus pada ESG, yang memperluas opsi yang tersedia bagi investor dalam membuat keputusan investasi mereka.

Perusahaan menggunakan kriteria ESG dalam prosedur investasi untuk menyelaraskan kebijakan mereka dengan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan informasi terkait ESG merupakan komponen tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang menekankan tiga fitur utama. Kebutuhan untuk memberikan informasi keberlanjutan merupakan masalah penting bagi investor dan pemangku kepentingan, karena ESG berfungsi sebagai indikator kuat keberhasilan perusahaan. Di Indonesia, terdapat penekanan yang semakin meningkat pada tanggung jawab sosial perusahaan, yang mengindikasikan adanya gerakan masyarakat yang mengadvokasi keterbukaan dan akuntabilitas dari perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat masalah lain dalam mencapai pengungkapan ESG yang terbuka dan bertanggung jawab, termasuk pemahaman perusahaan yang tidak memadai tentang pentingnya pelaporan ESG dan hambatan dalam pengumpulan dan penyebaran data yang relevan.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Penulisan memperlihatkan jika nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua kelompok elemen: pengaruh internal dan eksternal. Elemen internal meliputi struktur modal, pertumbuhan aset, dan profitabilitas, sedangkan elemen eksternal meliputi inflasi dan nilai tukar mata uang. Selain pertimbangan finansial, penulisan memperlihatkan jika elemen nonfinansial, seperti pengungkapan ESG, juga memengaruhi valuasi perusahaan. ESG merupakan kerangka kerja yang mencakup tiga dimensi: lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai tolok ukur bagi perusahaan untuk mengungkapkan dampak operasionalnya.

Laporan keberlanjutan perusahaan menggambarkan penerapan ESG, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan informasi tentang kinerja dan pelaksanaan ESG. Pengungkapan ESG sangat penting bagi organisasi untuk

menyampaikan kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor, pengelolaan risiko terkait ESG mereka. Menurut jajak pendapat Ernst & Young (EY) tahun 2022, 99% investor mengakui penggunaan transparansi ESG sebagai faktor dalam pilihan investasi mereka. Meskipun demikian, 73% investor berpendapat bahwa beberapa organisasi masih belum mampu meningkatkan kualitas pengungkapan, baik secara finansial maupun dalam hal ESG, yang menandakan bahwa investor sangat khawatir tentang mutu pengungkapan ESG yang diberikan oleh perusahaan.

Dalam konteks pengungkapan ESG pada PLN, terdapat beberapa fenomena dan realita yang mendorong pentingnya inisiatif ini. Masyarakat dan investor saat ini semakin menuntut transparansi dari perusahaan, terutama terkait dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnis mereka. Sebagai perusahaan publik, PLN memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan ini guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Durlista & Wahyudi, 2023). Ketidaktransparanan dapat merusak reputasi dan kinerja perusahaan, sehingga pengungkapan informasi terkait *Environmental, Social,* and *Governance* (ESG) menjadi sangat penting untuk memperlihatkan komitmen PLN terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, pengungkapan ESG bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan, mulai dari pelanggan, investor, hingga masyarakat luas (Naziyatul Ulfa & Rahman, 2024).

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang kegiatan operasionalnya berkaitan di bidang energi dan penyediaan kelistrikan. Bentuk usaha yang dapat dilakukan perusahaan yaitu mengoperasikan pembangkit listrik tenaga air, panas bumi, uap, gas, turbin, diesel, dan pembangkit listrik lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh kegiatan operasional tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan karena dalam proses produksi pembangkit listrik akan menghasilkan berbagai jenis pencemaran dengan tingkat bahaya yang berbeda-beda.

PLTU Suralaya di Banten teridentifikasi sebagai perusahaan listrik yang mencemari lingkungan (BBC News Indonesia, 2023). Pada tahun 2023, penilaian dampak kesehatan (HIA) terbaru dari Pusat Penulisan Energi dan Udara Bersih (CREA) mengindikasikan bahwa polusi udara dari kompleks PLTU Suralaya berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan ekonomi. Pembakaran batubara di PLTU mengakibatkan polusi udara termasuk partikel halus (PM2.5), nitrogen dioksida (NO2), sulfur dioksida (SO2), dan ozon (O3), yang berkontribusi terhadap penyakit (Wicaksono, 2023). Polusi yang dihasilkan oleh PLTU Suralaya mengakibatkan kerugian kesehatan hingga US$1,16 miliar (sekitar Rp15,8 triliun). (Doaly, 2023).

Isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan juga semakin mendapatkan perhatian global. PLN, yang beroperasi di sektor energi, dihadapkan pada tanggung jawab besar dalam mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya. Kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap isu keberlanjutan mendorong PLN untuk mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan (Rauf et al., 2023). Dengan mengurangi emisi karbon, memperbaiki efisiensi energi, dan beralih ke sumber energi terbarukan, PLN tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga memperlihatkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan. Inisiatif ini dapat memperkuat posisi PLN sebagai pemimpin dalam industri energi yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada upaya global dalam menghadapi perubahan iklim (Imburi et al., 2024).

Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/2017 mengharuskan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, yang mendorong PLN untuk lebih aktif dalam pengungkapan informasi terkait ESG. Laporan keberlanjutan ini tidak hanya menjadi alat pemenuhan kewajiban, tetapi juga sarana strategis untuk memperlihatkan kepada pemangku kepentingan bahwa PLN beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan memenuhi regulasi ini, PLN dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas di mata publik, serta menarik perhatian investor yang semakin memperhatikan kinerja ESG dalam pengambilan keputusan investasi (Ulya et al., 2022). Kualitas laporan

ini juga menjadi indikator penting bagi PLN untuk menilai efektivitas strategi keberlanjutan yang diterapkan.

Perubahan persepsi pelanggan juga memengaruhi situasi ini secara signifikan. Konsumen kini lebih menyukai barang dan jasa dari perusahaan yang memperlihatkan akuntabilitas sosial dan lingkungan secara eksplisit. Jika PLN gagal memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan tersebut membahayakan retensi klien (Wang & Yang, 2024). Akibatnya, pengungkapan ESG yang terbuka dan tepat sangat penting bagi PLN untuk menarik dan mempertahankan konsumen yang lebih sadar akan masalah keberlanjutan. Dalam hal ini, komunikasi yang baik tentang inisiatif keberlanjutan PLN dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menumbuhkan citra publik yang baik (Widyaningrum & Rohman, 2024).

Lebih jauh, PLN harus menghadapi masalah dalam pengelolaan sumber daya energi yang efektif dan berkelanjutan dalam krisis energi global. Pengungkapan ESG dapat menggambarkan komitmen PLN untuk mengatasi tantangan ini secara transparan (Naziyatul Ulfa & Rahman, 2024). Dengan mendokumentasikan implementasi energi terbarukan dan rencana pengurangan emisi, PLN dapat menggambarkan perannya dalam membina sistem energi yang lebih berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menguntungkan PLN secara internal, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Wang & Yang, 2024).

Pada akhirnya, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PLN harus disajikan secara transparan untuk evaluasi publik. Pengungkapan program CSR yang efektif meningkatkan kredibilitas PLN dan memperlihatkan dedikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat (Persakis & Al-jallad, 2024). Dengan menjelaskan manfaat dari kegiatan ini, PLN dapat membangun reputasi yang baik yang meningkatkan keberlanjutan operasinya (Ye & Dela, 2023). Dengan menerapkan program CSR yang transparan, PLN dapat memperlihatkan komitmennya tidak hanya untuk menghasilkan laba, tetapi juga untuk mendorong dampak sosial yang bermanfaat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Akibatnya,

pengungkapan ESG merupakan komponen penting dari strategi PLN untuk mengatasi kesulitan di masa depan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (Hadi et al., 2023).

PLN telah menjadi organisasi penting dalam memfasilitasi inisiatif pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam sektor energi. PLN berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pelestarian lingkungan melalui inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang efektif. Untuk mewujudkan tujuan ini, penyebarluasan informasi yang jujur dan bertanggung jawab tentang tujuan dan pencapaian PLN sangat penting. Laporan tahunan PLN tahun 2023 merupakan sarana utama untuk mengomunikasikan pencapaian dan berbagai inisiatif yang dilakukan, termasuk pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penerapan prinsip tata kelola yang baik. Laporan ini memungkinkan PLN untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan sekaligus memperlihatkan dedikasinya dalam menangani berbagai isu sosial dan lingkungan yang rumit. Pengungkapan ESG yang efektif dapat meningkatkan validitas PLN di antara para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, laporan tahunan berfungsi sebagai mekanisme untuk memperlihatkan keterbukaan, yang semakin dituntut mengingat meningkatnya ekspektasi publik. Laporan ini menggambarkan berbagai inisiatif PLN yang bertujuan untuk menumbuhkan pengaruh yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan memperlihatkan dedikasinya terhadap keberlanjutan, PLN dapat menarik minat investor dan pelanggan yang semakin menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan.

Laporan tahunan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber edukasi bagi publik tentang pentingnya keberlanjutan dan peran perusahaan dalam mendorong perubahan yang baik. Sejumlah penulisan terdahulu telah menawarkan wawasan komprehensif tentang manfaat pengungkapan ESG terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Penulisan yang dilakukan oleh Driastuti dkk. (2024) memperlihatkan jika perusahaan yang memperlihatkan transparansi dalam pelaporan ESG mereka dipandang lebih positif oleh publik, yang secara langsung memengaruhi reputasi dan hasil keuangan mereka. Penulisan oleh Wandha Dani

Sarnisa dkk. (2022) memperlihatkan jika pengungkapan ESG yang efektif dapat menarik minat investor dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Christy dan Sofie (2023) menemukan bahwa perusahaan dalam industri energi yang secara proaktif mengungkapkan kinerja ESG memengaruhi pilihan investasi secara positif. Hasil ini menegaskan bahwa keterbukaan dalam pengungkapan ESG merupakan kebutuhan dan pendekatan penting untuk meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian untuk mengkaji pengungkapan ESG di PLN pada tahun 2023. Penulisan ini akan menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji proses penyusunan laporan, isu-isu utama yang diidentifikasi, dan informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN yang memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik keberlanjutan di Indonesia dan peran PLN dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan. Penulisan ini terutama akan menggunakan teori legitimasi untuk mengkaji bagaimana PLN menggunakan pengungkapan ESG untuk mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan.

Suchman (1995) berpendapat bahwa organisasi berupaya untuk membangun dan mempertahankan legitimasi dengan menyelaraskan kegiatan mereka dengan harapan masyarakat. Dalam konteks ini, pengungkapan ESG berfungsi sebagai alat bagi PLN untuk menggambarkan keselarasan antara praktik bisnis dan harapan masyarakat, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan prosedur pengungkapan ESG dalam sektor bisnis Indonesia dan menjadi rujukan bagi penulisan mendatang dalam domain ini. Pengungkapan ESG yang efektif tidak hanya menguntungkan PLN tetapi juga bagi perusahaan lain yang ingin meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam inisiatif keberlanjutan mereka. Penulisan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan lingkungan perusahaan yang lebih berkelanjutan di Indonesia, seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin menekankan prinsip-prinsip keberlanjutan di berbagai elemen kehidupan.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pengungkapan *Environmental, Social,* and Governance (ESG) pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) menjadi sangat penting karena meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas. Sebagai perusahaan publik, PLN wajib menyediakan laporan keberlanjutan yang mencakup informasi ESG sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, terdapat tantangan dalam proses penyusunannya yang perlu dieksplorasi. Dengan demikian, rumusan masalah penulisan ini ialah bagaimana PLN melaksanakan pengungkapan ESG, termasuk proses penyusunan laporan, isu-isu yang diangkat, dan informasi yang disampaikan untuk memperlihatkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penulisan ini bertujuan memberikan wawasan mengenai efektivitas pengungkapan ESG PLN dan dampaknya terhadap persepsi pemangku kepentingan.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses penyusunan laporan berkelanjutan yang mengintegrasikan pengungkapan ESG di PLN?
2. Isu-isu utama apa yang di angkat dalam pengungkapan ESG PLN, dan bagaimana isu-isu tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan?
3. Apa informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN dan bagaimana itu memperlihatkan komitmen keberlanjutan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses penyusunan laporan keberlanjutan yang mengintegrasikan pengungkapan ESG di PLN.
2. Untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang di angkat dalam pengungkapan ESG PLN dan menilai bagaimana isu-isu tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

3. Untuk Menganalisis informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN dan menilai komitmen keberlanjutan perusahaan.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penulisan ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan literatur mengenai pengungkapan ESG. Dengan menyelidiki implementasi dan dampak ESG dalam konteks PLN, penulisan ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara transparansi pengungkapan dan persepsi pemangku kepentingan di Indonesia. Selain itu, penggunaan pendekatan teori legitimasi dalam analisis ini memberikan dasar bagi penulisan lebih lanjut tentang strategi legitimasi di sektor korporasi, sehingga memperluas cakupan kajian dalam bidang ini.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, temuan penulisan ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan terkait pengungkapan ESG di sektor korporasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam implementasi ESG, pemerintah dapat menciptakan regulasi yang lebih efektif untuk mendorong perusahaan mengadopsi praktik keberlanjutan.

2. Bagi Akademis

Di kalangan akademisi, penulisan ini berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi penting bagi peneliti yang tertarik pada isu-isu ESG dan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai praktik keberlanjutan di Indonesia dan mendorong penulisan lebih lanjut dalam bidang ini.

3. Bagi Masyarakat/Pihak Lain

Terakhir, bagi masyarakat, hasil penulisan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengungkapan ESG dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat

menjadi lebih kritis dalam menilai kinerja perusahaan dan berpartisipasi aktif dalam mendukung praktik keberlanjutan, baik sebagai konsumen maupun sebagai pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, penulisan ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, tetapi juga untuk praktik keberlanjutan di berbagai tingkatan.

1.5. Gambar Konseptual Penulisan

Dalam penulisan ini, objek yang akan diteliti ialah pengungkapan ESG pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) tahun 2023. Penulisan ini berfokus pada tiga aspek utama yang saling terkait. Pertama, proses penyusunan laporan keberlanjutan yang mengintegrasikan pengungkapan ESG, di mana peneliti akan menganalisis metodologi yang digunakan oleh PLN serta tantangan yang dihadapi selama penyusunan laporan. Kedua, isu-isu utama yang diangkat dalam pengungkapan ESG, yang akan dieksplorasi untuk menilai bagaimana isu-isu tersebut mencerminkan komitmen PLN terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ketiga, menganalisis informasi utama dalam pengungkapan ESG PLN dan menilai komitmen keberlanjutan perusahaan.

Melalui analisis mendalam terhadap ketiga aspek ini, diharapkan penulisan ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai praktik keberlanjutan di Indonesia, serta kontribusi PLN dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Hasil penulisan ini tidak hanya akan berfungsi sebagai acuan bagi perusahaan lain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka, tetapi juga memberikan masukan untuk kebijakan pemerintah dalam mendukung praktik keberlanjutan di sektor korporasi.